

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan dan pemahaman seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Susanto (2014:185) menjelaskan:

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan

dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia Sekolah Dasar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika tidak hanya dapat melatih siswa untuk berhitung dan mengenal angka, namun hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan berpikir dan sikap sosial yang berguna bagi kehidupannya. Cara mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran matematika guru perlu melakukan berbagai upaya untuk merancang kegiatan yang menyenangkan dan dapat membuat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26-28 Oktober 2017 di kelas III SD Negeri 02 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran terlihat metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan diakhiri dengan penugasan. Selain itu di dalam proses pembelajaran siswa cenderung hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru sehingga mengakibatkan siswa pasif dan mudah merasa bosan, sehingga siswa yang merasa bosan cenderung berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan guru yang menjelaskan dan mengakibatkan siswa tidak memahami apa yang dijelaskan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat bahwa adanya perbedaan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Dimana

siswa yang pandai cenderung menjawab pertanyaan dari guru sedangkan siswa yang kurang pandai hanya diam saja. Pada saat guru memberikan soal latihan banyak siswa yang salah dalam menjawab soal, dikarenakan siswa belum sepenuhnya paham terhadap materi yang dijelaskan.

Ketidakpahaman siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 02 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester II siswa kelas III, seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika Pada Ujian Semester II Kelas III SDN 02 Kinali Tahun Pelajaran 2017/2018.

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Siswa yang Tuntas (≥ 75) | | Siswa yang Tidak Tuntas (< 75) | |
|----|-------|--------------|---------------------------------|------------|------------------------------------|------------|
| | | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | IIIA | 28 | 13 orang | 46,43 % | 15 orang | 53,57 % |
| 2 | IIIB | 28 | 11 orang | 39,29 % | 17 orang | 60,71% |

Salah satu model pembelajaran yang memiliki peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), karena model pembelajaran ini lebih memusatkan pembelajaran kepada siswa sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan kelompok tersebut mereka dapat berdiskusi dan menyampaikan gagasannya sehingga dapat

menambah pemahaman dan pengetahuan siswa. Selain itu dengan menggunakan model ini siswa yang memiliki kemampuan rendah, dapat terbantu oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian pada awalnya adalah siswa kelas III pada semester II tahun ajaran genap 2017/2018. Karena siswa kelas III sudah melaksanakan ujian semester II dan naik ke kelas IV sehingga peneliti akhirnya melakukan penelitian di kelas IV pada semester I tahun ajaran ganjil 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Kinali.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran matematika yaitu:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
2. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan penugasan.
3. Metode yang digunakan guru cenderung membuat siswa pasif dan bosan disaat proses pembelajaran berlangsung.

4. Hasil belajar matematika siswa masih banyak yang kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hanya 46,43 % siswa yang mencapai ketuntasan di kelas IIIA dan 39,29% siswa yang mencapai ketuntasan di kelas III B.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan agar penelitian ini lebih terarah dan terkontrol, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada:

1. Hasil belajar matematika yang dilihat pada ranah kognitif tingkat C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman).
2. Penerapan model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 02 Kinali.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted Individualization* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 02 Kinali?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted*

Individualization lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 02 Kinali.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika khususnya pengembangan atau peningkatan mutu pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

a. Manfaat bagi guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru mampu menggunakan berbagai jenis model pembelajaran dan berbagai jenis media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru juga tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, dan motivator.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat menambah pengalaman belajar siswa, bahwa dalam belajar tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan menemukan sendiri konsep-konsep dengan memanipulasi suatu media.

2) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan hasil belajar sehingga memiliki kebermanaknaan bagi siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran matematika.